

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa di kelas perlakuan sebelum pembelajaran lingkungan hidup melalui penggunaan model latihan inkuiri dengan pendekatan lingkungan masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan peran peserta didik tampak belum optimal sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang, mereka kurang terlatih dalam menemukan/mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi yang disampaikan oleh guru. Kreativitas siswa di kelas perlakuan setelah pembelajaran lingkungan hidup melalui penggunaan model latihan inkuiri dengan pendekatan lingkungan menunjukkan peningkatan. Pembelajaran model latihan inkuiri dengan pendekatan lingkungan para siswa mendapat peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan para siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dengan model pembelajaran tersebut siswa lebih memahami tentang pembelajaran lingkungan hidup.
2. Kreativitas siswa di kelas kontrol sebelum pembelajaran lingkungan hidup dengan metode ekspositori-diskusi-demonstrasi masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan para siswa kurang berpartisipasi dengan aktif dalam

proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori-diskusi-demonstrasi. Kreativitas siswa di kelas B (kelas kontrol) sesudah pembelajaran lingkungan hidup dengan metode ekspositori-diskusi-demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan akan tetapi kurang signifikan. Hal ini dikarenakan para siswa diberikan motivasi oleh guru agar mereka aktif dalam proses pembelajaran sehingga para siswa termotivasi untuk berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi guru antara lain sangat terbatasnya waktu luang guru untuk berlatih menggunakan model inkuiri dan terbatasnya pelaksanaan program Rintisan Sekolah Berbudaya Lingkungan yang hanya dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan serta masih kaku dalam penerapan model tersebut. Hal ini juga dikarenakan tidak terbiasa menggunakan model latihan ini kurang pada kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Kendala lainnya seperti tidak semua siswa cepat trampil dalam menganyam dan merangkai pola, tidak semua siswa tekun dan terampil serta sabar dalam menyelesaikan satu produk ini membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama, karena dalam satu pelaksanaan kegiatan, siswa dituntut membuat beberapa bentuk kreasi daur ulang yang harus selesai dalam waktu singkat.

B. Saran

1. Guru hendaknya selalu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

2. Guru mempertimbangkan penggunaan model latihan inkuiri dengan pendekatan lingkungan untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan waktu belajar yang tersedia..
3. Guru harus bisa mengarahkan siswa agar memiliki sikap konsisten untuk terus berkreasi dalam menciptakan produk-produk dari daur ulang sampah.
4. Diharapkan guru lebih sering berlatih model latihan inkuiri sehingga sangat lancar dalam penerapannya.
5. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diteliti mengenai tingkat kreativitas siswa yang lebih tinggi yaitu profil kreativitas siswa.

